BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring berjalannya waktu, terjadi banyak perubahan dan perkembangan. Pada saat ini perkembangan zaman begitu pesat, teknologi menjadi *ikon* pada zaman kini. Teknologi seakan menjadi suatu tuntutan, hal yang terpenting dan tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Adapun berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) indeks pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi atau ukuran standar yang bisa menggambarkan tingkat pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi, kesenjangan digital, dan potensi pengembangan TIK tersebut terdiri atas 3 subindeks. Peningkatan indeks 2020 yaitu : (1) subindeks akses dan infrastruktur TIK yang mencerminkan kesiapan TIK Indonesia (ICT readiness) mencapai 5,67; (2) subindeks penggunaan yang mencerminkan tingkat penggunaan TIK di Indonesia mencapai 5,34; dan (3) subindeks keahlian yang mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam TIK di Indonesia mencapai 5,92. Dilansir dari (CNN Indonesia, 2021) Direktur Jenderal Aptika Kemenkominfo, Semuel Abrijani Pangerapan menjelaskan bahwa terdapat 202 juta orang pengguna internet di Indonesia dan sebanyak 85% aktif menggunakan sosial media. Dilihat berdasarkan pengamatan pengguna internet khususnya media sosial rata-rata berusia 25-34 tahun, namun sejak tahun 2020 terjadi penurunan usia pengguna internet. Penurunan mencapai usia 6 tahun (Hanum, 2021).

Dengan adanya fenomena tersebut maka dibutuhkan edukasi mengenai literasi dalam menggunakan digital. UNESCO mengartikan literasi seperti

keaksaraan, ialah susunan kemampuan dengan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut diperoleh dan dikembangkan melalui proses belajar mengajar dan penerapan baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Kemendikbud telah menjalankan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Mengenai GLS tersebut, literasi memiliki enam kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik, yaitu: literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan serta literasi digital (Sunendar, 2017). Dari berbagai kemampuan dasar literasi, penelitian ini hanya berfokus pada satu kemampuan dasar literasi saja, yaitu literasi digital.

Menurut (Sunendar, 2017) *literacy digital* merupakan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, menggunakan, mengevaluasi, dan membuat informasi serta dapat dimanfaatkan dengan cara yang bijak, sehat, cerdas, cermat, tepat, patuh terhadap hukum dan bertanggung jawab agar terjalin keterbinaan dalam berkomunikasi dan berinteraksi di kehidupan sehari-hari. Adapun menurut (Sapardan, 2020) tujuan dari penerapan literasi digital untuk mengedukasi pengguna media digital utamanya peserta didik bisa menggunakan media digital tersebut secara bijak, bertanggung jawab dan kreatif, mengetahui aspek-aspek dan peraturan hukum yang berlaku.

Untuk itu keterampilan literasi digital memainkan peran yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan akademik. Karena mengacu pada informasi saat ini mudah sekali didapat dalam berbagai jenis pemberitaan, maka tidak jarang informasi yang beredar tersebut tidak valid. Oleh sebab itu

ketika mendapat informasi dari berbagai media perlu ditelaah terlebih dahulu, maka disini digunakan kemampuan literasi tersebut.

Inovasi (Kristiawan, Suryanti, & Muntazir, 2018) diartikan sebagai suatu ide, metode, suatu hal yang praktis, cara, dan barang-barang buatan manusia yang diamati dan dirasakan bagaikan sesuatu hal yang baru bagi individu ataupun kelompok. Suatu hal yang baru tersebut dapat berupa penemuan yang sudah ada sebelumnya namun belum banyak diketahui (*discovery*) maupun penemuan yang telah ada dan mengalami hasil kreasi baru (*invention*).

Bentuk inovasi di sekolah yang belakangan ini menjadi sering digunakan seperti penggunaan media google classroom, e-learning, zoom meeting, google meeting, serta pengumpulan berbagai tugas yang dapat di kumpulkan melalui media instagram dan youtube. Adapun yang terkait dengan inovasi yakni perilaku inovatif yang mana ini dimaksudkan sebagai perbuatan individu atau kelompok organisasi yang relatif terlebih dahulu dalam mengadopsi atau memanfaatkan ide, cara atau hal-hal baru dibandingkan individu atau kelompok lainnya. Ada pula terdapat lima bagian tingkatan dalam inovatif menurut Rogers pada karya yang berjudul *Diffusions of Innovations* tahun 1995 edisi IV dalam (Raditya, 2020) yaitu : 1) *Innovators* (penemu ide, metode atau cara dan hal-hal baru), 2) *Early Adaptor* (pengguna awal inovasi), 3) *Early Majority* (pengguna mayoritas tahap awal), 4) *Later Majority* (mayoritas tahap kemudian), dan 5) *Laggadrs* (pihak yang terakhir).

Menurut (Hidayat & Sadewa, 2020) sikap belajar didefinisikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala mempelajari hal-hal yang bersifat akademik. Sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan

setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya. Sikap dijelaskan oleh (Trisnawati, Sastrawan, & Buwono, 2015) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran terjadi dengan baik, sehingga memunculkan sikap yang baik pula dari diri pelajar. Setiap peserta didik mempunyai keunikan masing-masing, di samping itu juga kecondongan sikap yang menguasainya. Keras atau tidaknya usaha belajar peserta didik tergantung pada besar tidaknya sikap belajar siswanya. Demi suksesnya belajar, sikap positif dalam belajar itu haruslah ada dan kuat. Untuk itu, sikap belajar penting bagi siswa untuk ditingkatkan, Sikap siswa berperan sebagai penunjang dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sikap dipengaruhi perasaan pendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek (Rijal & Bachtiar, 2015)

Berdasarkan informasi yang dijelaskan oleh salah satu guru MAN 2 Kota Jambi, banyak peserta didik yang belum menyerap informasi yang disampaikan oleh guru dengan benar, sehingga guru masih perlu mengulang informasi tersebut. Sehingga ketika informasi adalah berupa tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik maka inovasi yang dihasilkan dalam penyelesaian tugas tersebut tidak sesuai. Adapun sikap belajar siswa di kelas beragam. Yang mana siswa yang berada di kelas unggulan yakni siswa-siswa yang memadai atau berada dalam rangkingan teratas cenderung mempunyai sikap belajar rajin dan memperhatikan guru saat belajar. Tetapi terdapat pula siswa yang saat belajar di dalam kelas tidak begitu memperhatikan guru yang menerangkan pembelajaran.

Melihat bagaimana siswa mencerna informasi yang beredar, inovasi yang dilakukan serta sikap belajar siswa, dilihat dari bagaimana sikap positif dan penyesuaian akan inovasi tersebut, serta dari sikap belajar siswa bisa mencerminkan pengetahuan diri siswa. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Digital dan Perilaku Inovatif Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik MAN 2 Kota Jambi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

- 1.2.1 Terdapat beberapa peserta didik belum memaksimalkan penggunaan digital dengan baik
- 1.2.2 Adanya tuntutan memanfaatkan teknologi digital menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa-siswi
- 1.2.3 Perkembangan zaman mengharuskan peserta didik untuk mampu dalam literasi digital dan berinovatif dalam menggunakan teknologi digital
- 1.2.4 Terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki antusiasme dalam belajar

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan untuk menghindari meluasnya masalah yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan, waktu, dan tenaga. Maka dari itu diperlukan pembatasan masalah, adanya pembatasan masalah digunakan agar fokus bahasan dalam penelitian ini dapat lebih maksimal. Pada penelitian ini terdapat batasan masalah ini hanya mengkaji dan membahas perihal pengaruh literasi digital dan perilaku

inovatif siswa terhadap sikap belajar siswa, dan yang menjadi objek penelitian adalah peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan masalah-masalah diatas, oleh sebab itu masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap sikap belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Jambi?
- 1.4.2 Apakah terdapat pengaruh perilaku inovatif terhadap sikap belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Jambi?
- 1.4.3 Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap perilaku inovatif peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Jambi?
- 1.4.4 Apakah terdapat pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap sikap belajar melalui perilaku inovatif sebagai variabel moderator di MAN 2 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian ini guna mendapatkan pengetahuan yang valid dan dapat dipercaya mengenai:

- 1.5.1 Mengetahui pengaruh literasi digital terhadap sikap belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Jambi
- 1.5.2 Mengetahui pengaruh perilaku inovatif terhadap sikap belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Jambi
- 1.5.3 Mengetahui pengaruh literasi digital terhadap perilaku inovatif peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Jambi

1.5.4 Mengetahui pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap sikap belajar melalui perilaku inovatif sebagai variabel moderator di MAN 2 Kota Jambi

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya pengamatan ini harapannya mampu bermanfaat sebagai:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan perilaku inovatif siswa terhadap sikap belajar peserta didik kelas XI MAN 2 Kota Jambi. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau rujukan penelitian sejenis selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk peneliti

Menjadi tugas akhir untuk dapat terselesaikannya masa studi di S1 Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam serta pengalaman proses pengamatan yang dilakukan.

2. Untuk sekolah

Dari riset ini harapannya pihak sekolah dapat memahami kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan keterampilan berinovasi terhadap sikap belajar peserta didik kelas XI.

3. Untuk peserta didik

Sebagai sumber informasi kepada peserta didik apa yang menjadi pengaruh literasi digital dan perilaku inovatif terhadap sikap belajar siswa, sehingga peserta didik dapat menggunakan digital yang

didukung dengan literasi dan terus berinovatif untuk memperoleh sikap belajar yang semakin membaik.

4. Untuk penelitian selanjutnya

Menjadi bahan acuan dalam melaksanakan penelitian serta mengembangkan penelitian yang sejenis perihal pengaruh literasi digital dan perilaku inovatif siswa terhadap sikap belajar.